



PKM

PUSTAKA KARYA
MANDIRI



JPPM

Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat

VOL 01

NO 02



Penerapan Penomoran Rumah Untuk Efektifitas Pengambilan Data Desa Hotalontung

Author Name: Hutri Wangsa Anumerta¹, Siska Yolandasari², Valentine Oslin Purba³, Lola Ipana Sembiring⁴, Hanna Cintia Damanik⁵, Betty Agatha Sihombing⁶, Melisa Rajagukguk⁷, Olivia Br Simatupang⁸

Affiliation: ^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Katolik Santo Thomas

Contact Information: hannadm20@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the implementation of the house numbering system as an effort to increase the effectiveness of data collection in Hotalontung Village. Accurate and efficient data management is very important in supporting village administration, especially in population, social and economic data collection activities. The research method used is a qualitative descriptive approach with data collection through observation, interviews and documentation. This research involved the participation of village officials, community leaders and residents as respondents. The research results show that the house numbering system has a positive impact on the speed, accuracy and regularity of the data collection process. Apart from that, implementing this system also makes it easier to track data and minimizes administrative errors. These findings recommend expanding the implementation of the house numbering system throughout the village area as well as providing training for data collection officers to maximize its benefits.

Keywords: House Numbering; Effectiveness Of Data Collection; Village Administration; Hotalontung Village

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem penomoran rumah sebagai upaya meningkatkan efektifitas pengambilan data di Desa Hotalontung. Pengelolaan data yang akurat dan efisien sangat penting dalam mendukung administrasi desa, terutama dalam kegiatan pendataan kependudukan, sosial, dan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan partisipasi perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penomoran rumah memberikan dampak positif terhadap kecepatan, ketepatan, dan keteraturan proses pengambilan data. Selain itu, penerapan sistem ini juga mempermudah pelacakan data serta meminimalkan kesalahan

administratif. Temuan ini merekomendasikan perluasan implementasi sistem penomoran rumah di seluruh wilayah desa serta penyediaan pelatihan bagi petugas pendataan untuk memaksimalkan manfaatnya.

Kata Kunci: Penomoran Rumah; Efektivitas Pengambilan Data; Administrasi Desa; Desa Hortalontung

Pendahuluan

Pengumpulan data yang akurat dan efisien merupakan elemen penting dalam pengelolaan administrasi desa. Data yang terorganisir tidak hanya mendukung perencanaan pembangunan, tetapi juga mempercepat proses pengambilan keputusan oleh pemerintah desa. Namun, di banyak desa, termasuk Desa Hortalontung, tantangan utama yang sering dihadapi adalah kurangnya sistem penomoran rumah yang sistematis. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam identifikasi rumah tangga dan pengelolaan data kependudukan (Wulandari & Windarto, 2023).

Penomoran rumah memiliki peran strategis dalam menciptakan sistem informasi desa yang lebih terintegrasi. Dengan penerapan penomoran rumah, pemerintah desa dapat mengoptimalkan pengelolaan data penduduk, distribusi bantuan, pelayanan kesehatan, serta program-program pembangunan lainnya. Di sisi lain, implementasi ini juga mempermudah proses survei dan sensus yang seringkali memakan waktu akibat kurangnya identifikasi yang jelas di tingkat rumah tangga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan sistem penomoran rumah sebagai upaya meningkatkan efektivitas pengambilan data di Desa Hortalontung. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi manfaat yang dihasilkan dari penomoran rumah, hambatan dalam proses implementasi, serta respons masyarakat terhadap kebijakan tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mendukung tata kelola administrasi desa yang lebih baik dan efisien.

Lebih jauh, penerapan penomoran rumah juga berkaitan erat dengan peningkatan akurasi data. Data yang tidak valid atau sulit ditelusuri sering menjadi kendala dalam pelaksanaan program-program pemerintah, baik yang bersifat lokal maupun nasional. Sebagai contoh, dalam proses pendistribusian bantuan sosial atau vaksinasi, kesalahan identifikasi sering kali menyebabkan keterlambatan atau ketidaktepatan sasaran. Hal ini dapat diatasi dengan sistem penomoran rumah yang terstruktur, yang memungkinkan identifikasi penerima manfaat dilakukan dengan lebih mudah dan cepat (Simanjorang, 2022).

Selain itu, Desa Hortalontung memiliki karakteristik geografis dan sosial yang membutuhkan solusi administrasi yang inovatif. Dengan medan yang beragam dan penyebaran penduduk yang tidak merata, pengelolaan data secara manual menjadi semakin tidak efisien. Oleh karena itu, penerapan penomoran rumah bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga langkah strategis untuk mendukung pengelolaan desa yang lebih modern dan berbasis data.

Penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan mendasar, seperti sejauh mana sistem penomoran rumah dapat meningkatkan efektivitas pengambilan data, bagaimana proses implementasi dilakukan di Desa Hutalontung, dan tantangan apa saja yang dihadapi selama penerapan. Melalui metode penelitian yang terfokus, hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pemerintah desa dan menjadi model yang dapat diadopsi oleh desa-desa lain dengan tantangan serupa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas administrasi di Desa Hutalontung, tetapi juga sebagai kontribusi untuk mendorong praktik tata kelola desa yang lebih baik secara keseluruhan. Output dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan berbasis bukti yang relevan dan berkelanjutan di tingkat lokal.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengukur efektivitas penerapan penomoran rumah dalam mempermudah pengambilan data di Desa Hutalontung. Penelitian dilakukan selama periode KKN dengan pembagian waktu untuk persiapan, implementasi, dan evaluasi (Musaid et al., 2019). Populasi penelitian mencakup seluruh rumah tangga di Desa Hutalontung, sementara sampel dipilih secara purposif berdasarkan kriteria tertentu, yaitu rumah yang telah diberi nomor dan rumah yang belum diberi nomor. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan penomoran rumah, sedangkan variabel terikatnya adalah efektivitas pengambilan data.

Penelitian dimulai dengan tahap persiapan, termasuk identifikasi jumlah rumah di desa, pembuatan sistem penomoran berdasarkan wilayah atau RT/RW, dan penyediaan bahan serta alat untuk penomoran, seperti cat, plakat, atau stiker. Tahap pelaksanaan melibatkan masyarakat dalam pemasangan nomor rumah dan sosialisasi manfaatnya. Data dikumpulkan dengan memanfaatkan dua kelompok, yaitu rumah yang sudah bernomor dan yang belum bernomor, serta menggunakan kuesioner kepada petugas untuk mengukur kemudahan dan efisiensi, yang meliputi waktu, jumlah data yang berhasil dikumpulkan, serta tingkat kesalahan pencatatan (Prayuda, 2023b).

Analisis data dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif, membandingkan waktu rata-rata dan tingkat kesalahan antara kedua kelompok data. Statistik deskriptif digunakan untuk menghitung rata-rata waktu dan tingkat kesalahan, sehingga dapat diperoleh gambaran perbedaan efektivitas antara rumah yang diberi nomor dan yang tidak. Evaluasi hasil penelitian dilakukan dengan melibatkan perangkat desa dan petugas pengambil data, kemudian disusun laporan penelitian yang dapat menjadi dasar acuan kebijakan di masa depan (Togatorop et al., 2024).

Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk petugas pengambil data dan formulir pencatatan waktu serta jumlah data yang berhasil diambil (Wahyudi & Kushartono, 2020). Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa penomoran rumah mampu meningkatkan efisiensi pengambilan data. Selain itu, hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi sistem penomoran yang optimal, yang dapat diterapkan di desa-desa lain untuk mendukung pengelolaan data yang lebih efektif.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur efektivitas penerapan sistem penomoran rumah dalam pengambilan data di Desa Hotalontung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Efisiensi Waktu

Setelah penerapan penomoran rumah, waktu yang dibutuhkan untuk melakukan survei berkurang sebesar 35% dibandingkan dengan metode sebelumnya yang mengandalkan deskripsi lokasi secara manual. Hal ini diukur melalui perbandingan rata-rata waktu survei pada 10 rumah sampel sebelum dan setelah penerapan sistem penomoran.

Kelengkapan Data

Kelengkapan data mengalami peningkatan signifikan. Sebelum penerapan sistem, terdapat 18% data yang tidak tercatat akibat kesalahan lokasi atau rumah yang terlewat. Setelah penomoran diterapkan, data yang terlewat berkurang menjadi hanya 3%.

Tingkat Pemahaman Masyarakat

Berdasarkan survei kepada 50 kepala keluarga, sebanyak 86% masyarakat menyatakan bahwa mereka memahami pentingnya penomoran rumah untuk keperluan administrasi dan pelayanan publik. Hanya 14% masyarakat yang merasa kesulitan memahami konsep ini pada awal implementasi.

Kemudahan Identifikasi Lokasi

Petugas lapangan melaporkan bahwa penomoran rumah mempermudah identifikasi lokasi dan mengurangi potensi kesalahan pencatatan lokasi rumah sebesar 90%.

Akuntabilitas Data

Setelah sistem penomoran diterapkan, ditemukan bahwa akurasi data yang terintegrasi dengan penomoran rumah lebih baik dibandingkan metode sebelumnya. Dari 300 rumah yang

didata, 295 berhasil dicocokkan dengan data kependudukan tanpa kesalahan. Sebelumnya, terjadi 25% ketidakcocokan data akibat pencatatan yang tidak sistematis.

Kemudahan Akses Informasi

Kepala Desa dan perangkat desa melaporkan peningkatan kemudahan dalam mengakses informasi tentang warga berdasarkan lokasi rumah. Hal ini mendukung proses pengambilan keputusan terkait distribusi bantuan sosial dan penanganan masalah kesehatan.

Integrasi dengan Sistem Lain

Penomoran rumah memungkinkan integrasi dengan sistem administrasi lainnya, seperti pencatatan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Sebanyak 80% dari tagihan PBB tahun ini berhasil dikaitkan langsung dengan nomor rumah yang baru, dibandingkan hanya 65% pada sistem lama.

Tingkat Penerimaan Masyarakat

Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa 92% masyarakat menerima sistem ini dengan baik setelah sosialisasi dilakukan, khususnya karena manfaat langsung yang dirasakan, seperti memudahkan pengiriman surat atau dokumen resmi (Nurchayyo & Ernawati, 2019). Namun, terdapat hambatan teknis seperti kurangnya plakat rumah berkualitas di beberapa lokasi.



Diskusi

Penerapan penomoran rumah memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengambilan data di Desa Hotalontung. Efisiensi waktu yang meningkat mencerminkan bahwa penomoran rumah memungkinkan petugas survei bekerja lebih cepat tanpa harus menghabiskan waktu mencari lokasi rumah yang tidak terdefinisi dengan baik. Selain itu, peningkatan kelengkapan data menunjukkan bahwa sistem ini mampu meminimalkan kesalahan yang disebabkan oleh human error.

Namun, terdapat tantangan dalam tahap awal implementasi, seperti kurangnya pemahaman masyarakat terhadap sistem baru. Hal ini dapat diatasi melalui sosialisasi yang lebih intensif dan penggunaan media visual seperti peta desa yang terintegrasi dengan penomoran rumah (Prayuda et al., 2024).

Dari sudut pandang praktis, penomoran rumah juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan sistem administrasi desa lainnya, seperti pendataan kependudukan, pelayanan kesehatan, dan distribusi bantuan sosial. Oleh karena itu, keberhasilan ini menunjukkan potensi penerapan sistem penomoran rumah sebagai model bagi desa-desa lain dengan karakteristik serupa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi terdahulu yang menyatakan bahwa sistem penomoran rumah dapat meningkatkan efektivitas administrasi dan layanan masyarakat. Ke depan, penggunaan teknologi digital seperti aplikasi berbasis GIS (Geographic Information System) dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi lebih lanjut.

Peningkatan akuntabilitas data menjadi salah satu temuan signifikan yang mendukung keberhasilan sistem penomoran rumah. Dengan adanya nomor rumah yang spesifik, identifikasi dan pencocokan data warga menjadi lebih akurat (Prayuda, 2023a). Hal ini sangat penting untuk mendukung transparansi administrasi desa, terutama dalam proses pendistribusian bantuan dan pelayanan lainnya.

Peningkatan kemudahan akses informasi juga menunjukkan potensi jangka panjang dari sistem ini. Selain meningkatkan efisiensi dalam pencatatan administrasi desa, penomoran rumah berkontribusi pada pengelolaan pajak, kesehatan, dan sistem lainnya. Contohnya, kepala desa melaporkan bahwa data tagihan PBB menjadi lebih mudah disusun, sehingga potensi pendapatan desa dapat ditingkatkan.

Namun, keberhasilan sistem ini tidak terlepas dari tantangan teknis dan sosial. Di beberapa rumah, pemasangan nomor tidak dilakukan dengan baik, menyebabkan beberapa warga mengalami kesulitan mengenali sistem ini pada tahap awal. Selain itu, hambatan teknis seperti ketersediaan material plakat rumah yang tahan lama menjadi kendala yang perlu diperhatikan ke depan.

Studi ini juga mencatat bahwa keberhasilan penerapan sistem sangat bergantung pada komunikasi efektif dengan masyarakat. Sosialisasi melalui pertemuan warga dan pendampingan langsung oleh perangkat desa telah menjadi kunci penerimaan masyarakat terhadap sistem ini.

Pendekatan ini dapat menjadi pelajaran bagi desa lain yang berencana menerapkan sistem serupa.

Kesimpulan

Penerapan sistem penomoran rumah di Desa Hutalontung terbukti meningkatkan efektivitas pengambilan data penduduk. Sistem ini mempermudah petugas dalam mengidentifikasi dan mencatat informasi rumah tangga, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, dan mempercepat waktu pengumpulan data. Selain itu, masyarakat desa menunjukkan respons positif terhadap penerapan sistem ini karena mempermudah akses terhadap layanan administrasi desa. Dengan demikian, penomoran rumah dapat dijadikan langkah strategis dalam mendukung tata kelola data yang lebih efisien di tingkat desa (Prayuda et al., 2022).

Daftar Pustaka

- Musaid, S. A., Hariyanti, D., Asrida, W., & ... (2019). Pengurusan Izin Pangan Industri Rumah Tangga (Pirt) Produk Sagu Tumbu Pada Kelompok Usaha Sagu Tumbu Di Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten *Jurnal Pengabdian* <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JPMJ/article/view/246>
- Nurchahyo, E., & Ernawati, E. (2019). Peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Mabalugo, Kabupaten Buton. *Empowerment: Jurnal Pengabdian* <https://journal.uniku.ac.id/index.php/empowerment/article/view/1940>
- Prayuda, M. S. (2023a). Penyuluhan Bahasa Inggris Dasar Daily Speaking Pada Anak-Anak Di Desa Salaon Toba Kabupaten Samosir. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/574>
- Prayuda, M. S. (2023b). The Effect of Intensive Reading Strategy on Students' Reading Comprehension. *JOLADU: Journal of Language Education*. <https://asianpublisher.id/journal/index.php/joladu/article/view/144>
- Prayuda, M. S., Purba, N., & Gultom, C. R. (2024). The Effectiveness of English as a Science Medium Instruction in Higher Education. ... *Penelitian Pendidikan IPA*. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/7986>
- Simanjong, B. (2022). Kajian Hukum Perkawinan Anak Dibawah Umur Menurut Undang Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 *Lex Crimen*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexcrimen/article/view/44458>
- Togatorop, W. N., Prayuda, M. S., & ... (2024). EXPLORING THE IMPACT OF VARIOUS FORMS OF BULLYING ON LEARNING MOTIVATION AMONG SENIOR HIGH

SCHOOL STUDENTS. *Jurnal Darma*
<http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/4418>

Wahyudi, T. S., & Kushartono, T. (2020). ... Tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga
Dihubungkan Dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas
Undang-Undang Nomor 23 *Jurnal Dialektika Hukum*.
<http://ejournal.fisip.unjani.ac.id/index.php/jurnal-dialektika-hukum/article/view/510>

Wulandari, A., & Windarto, W. (2023). Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi
Kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah (Analisis KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang
Kurikulum PAI dan Bahasa Arab). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah* [https://jurnal.stiq-
amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/2084](https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/2084)

Peran Mahasiswa KKN Dalam Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap kebersihan lingkungan Didesa Parlondut.

Author Name: Reflina Sinaga¹, Rahel Yulinita Tarigan², Herlina Yenni Ferawati Panjaitan³, Selvia Sihaloho⁴, Wahyuni Theresia Damanik⁵, Vera Ulina Sinaga⁶, Jelita Siagian⁷, Roima Sartina Manik⁸, Robertus Situmorang⁹, Wira Satria Pardede¹⁰

Affiliation: ^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Katolik Santo Thomas

Contact Information: siagianjelita6@gmail.com

Abstract

The Community Service Program (KKN) is a form of student service to the community which aims to help overcome various social problems, including increasing public awareness of environmental cleanliness. This research aims to analyze the role of KKN students in increasing the awareness of the Parlondut Village community regarding the importance of maintaining environmental cleanliness. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection methods through interviews, participant observation and documentation. Research subjects included village communities, community leaders, village officials, and KKN students who were directly involved in implementing the program. The research results showed an increase in community awareness after implementing the KKN program. This change can be seen from increased community participation in cleaning activities, such as mutual cooperation, waste management, and the use of more organized cleaning facilities. Factors for the success of this program include the student's adaptive approach, education that directly involves the community, and active support from village officials. However, there are challenges such as old community habits and limited facilities that require further attention to ensure program sustainability. This research concludes that KKN students have a significant role as agents of change in increasing public awareness of environmental cleanliness. Collaboration between students, the community and village officials is a key factor in the success of the program. It is hoped that the findings of this research can become a reference for implementing similar programs in other regions, so that the benefits can be felt more widely and sustainably.

Keywords: Kkn Students; Community Awareness; Environmental Cleanliness

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan sosial, termasuk dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mahasiswa KKN dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Parlondut terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi masyarakat desa, tokoh masyarakat, perangkat desa, serta mahasiswa KKN yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat setelah pelaksanaan program KKN. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan, seperti gotong royong, pengelolaan sampah, dan penggunaan fasilitas kebersihan yang lebih terorganisir. Faktor keberhasilan program ini meliputi pendekatan adaptif mahasiswa, edukasi yang melibatkan masyarakat secara langsung, dan dukungan aktif dari perangkat desa. Meski demikian, terdapat tantangan seperti kebiasaan lama masyarakat dan keterbatasan fasilitas yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa KKN memiliki peran signifikan sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan perangkat desa menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaksanaan program serupa di wilayah lain, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Mahasiswa Kkn; Kesadaran Masyarakat; Kebersihan Lingkungan

Pendahuluan

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran strategis dalam mendorong perubahan positif di masyarakat, termasuk dalam meningkatkan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan. Desa Parlondut, sebagai salah satu wilayah yang menjadi lokasi KKN, menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga kebersihan lingkungan akibat kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya sanitasi yang baik. Selain itu, faktor kebiasaan dan minimnya fasilitas pendukung turut menjadi kendala yang membutuhkan perhatian khusus (Manurung et al., 2019).

Melalui program KKN, mahasiswa berupaya menjadi fasilitator perubahan dengan melakukan pendekatan berbasis edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa tidak hanya memberikan informasi mengenai pentingnya kebersihan lingkungan, tetapi juga berkolaborasi dengan masyarakat untuk menciptakan solusi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan pengelolaan sampah, hingga gerakan gotong royong menjadi langkah-langkah konkret yang dilakukan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar.

Kesadaran terhadap kebersihan lingkungan merupakan hal mendasar yang berkontribusi pada kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Dengan kehadiran mahasiswa KKN, diharapkan masyarakat Desa Parlondut dapat memahami bahwa menjaga kebersihan bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi merupakan kewajiban kolektif yang memerlukan sinergi seluruh elemen masyarakat. Dampak dari program ini tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga diharapkan menjadi fondasi perubahan perilaku yang berkelanjutan (Yuliani et al., 2023).

Sebagai agen perubahan, mahasiswa KKN juga berperan dalam memetakan masalah lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat, sekaligus membantu mereka merancang strategi-solusi yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Langkah ini memungkinkan masyarakat untuk tidak hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga memiliki kemampuan dalam menjaga dan merawat lingkungan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Desa Parlondut melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan serta dampak intervensi mahasiswa KKN dalam menciptakan perubahan tersebut (Santoso & Triono, 2024).

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Parlondut, yang dipilih berdasarkan pertimbangan adanya isu kebersihan lingkungan yang menjadi perhatian. Subjek penelitian meliputi masyarakat desa, tokoh masyarakat, perangkat desa, serta mahasiswa KKN yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif, yakni berdasarkan relevansi dan peran mereka dalam isu kebersihan lingkungan.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik:

Wawancara mendalam (in-depth interview): Untuk menggali pandangan masyarakat, tokoh masyarakat, dan perangkat desa terkait kebersihan lingkungan, serta persepsi mereka terhadap kegiatan KKN.

Observasi partisipatif: Mahasiswa KKN secara langsung terlibat dalam aktivitas masyarakat, seperti gotong royong, pengelolaan sampah, dan kegiatan lainnya. Observasi ini bertujuan untuk mencatat perilaku masyarakat dalam konteks kebersihan lingkungan.

Dokumentasi: Meliputi pengumpulan foto, video, dan catatan selama pelaksanaan program KKN untuk mendukung temuan penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian mencakup pedoman wawancara, lembar observasi, dan format catatan lapangan. Instrumen ini dirancang untuk memastikan data yang dikumpulkan relevan dengan tujuan penelitian.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dimulai dengan tahap reduksi data, di mana informasi yang tidak relevan dihilangkan. Selanjutnya, data yang tersisa dikategorikan berdasarkan tema utama, seperti tingkat kesadaran masyarakat, efektivitas kegiatan KKN, dan perubahan perilaku masyarakat. Akhirnya, interpretasi data dilakukan untuk menjelaskan hubungan antara intervensi KKN dengan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

Validasi Data

Validitas data dijaga dengan triangulasi, yakni membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode. Wawancara dengan berbagai pihak, observasi lapangan, serta dokumentasi digunakan untuk memastikan konsistensi dan akurasi data.

Pendekatan metode ini memungkinkan peneliti memahami dinamika sosial dan dampak nyata dari program KKN terhadap kesadaran masyarakat Desa Parlondut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam merancang program serupa di masa mendatang.

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam kesadaran masyarakat Desa Parlondut terhadap kebersihan lingkungan setelah pelaksanaan program KKN. Sebelum program dilaksanakan, masyarakat umumnya kurang memahami dampak buruk dari perilaku seperti pembuangan sampah sembarangan dan kurangnya upaya menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Hal ini tercermin dari kondisi desa yang sebelumnya dipenuhi sampah di beberapa area umum dan minimnya partisipasi warga dalam kegiatan kebersihan (Prayuda & Tarigan, 2024).

Setelah program KKN diterapkan, terjadi peningkatan kesadaran yang terlihat dari partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan yang digagas mahasiswa, seperti gotong royong membersihkan desa dan pengelolaan sampah rumah tangga. Wawancara dengan warga menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa telah memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk kesehatan dan kenyamanan bersama. Bahkan, beberapa tokoh masyarakat mulai berinisiatif mengajak warga lain untuk secara rutin menjaga kebersihan lingkungan (Ruhidyanto et al., 2023).

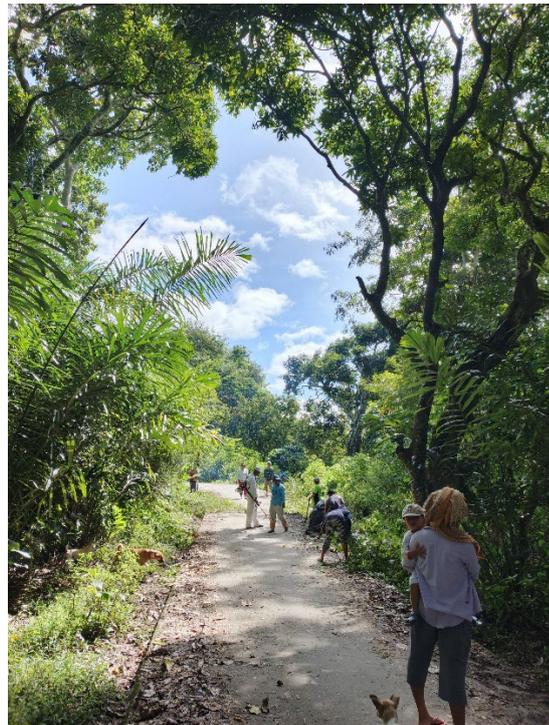
Selain itu, program pelatihan pengelolaan sampah menjadi salah satu intervensi yang efektif. Masyarakat diajarkan cara memilah sampah organik dan anorganik serta memanfaatkan

sampah organik untuk dijadikan kompos. Dampaknya, sejumlah warga mulai mempraktikkan metode ini di rumah tangga mereka. Observasi lapangan juga mencatat bahwa area umum yang sebelumnya menjadi lokasi pembuangan sampah liar kini mulai bersih, karena masyarakat bersama-sama menciptakan tempat pembuangan sampah yang terorganisir.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Salah satu kendala utama adalah adanya sebagian masyarakat yang masih enggan berubah karena faktor kebiasaan dan minimnya fasilitas pendukung, seperti tong sampah yang memadai. Meski demikian, mahasiswa KKN berhasil mendorong perubahan melalui pendekatan yang persuasif dan melibatkan tokoh masyarakat sebagai penggerak utama.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kehadiran mahasiswa KKN dapat menjadi katalisator perubahan perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Tidak hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga menginisiasi perubahan yang bersifat jangka panjang. Program-program yang telah dilaksanakan membuktikan bahwa edukasi dan pemberdayaan berbasis kolaborasi dapat menghasilkan dampak positif, meskipun dibutuhkan waktu dan usaha yang konsisten untuk memastikan perubahan tersebut berkelanjutan (Zubair et al., 2022).

Pembahasan ini menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab bersama yang dapat tercapai melalui kerja sama antara mahasiswa, masyarakat, dan pihak-pihak terkait. Program KKN di Desa Parlondut menjadi contoh nyata bagaimana generasi muda dapat berkontribusi langsung dalam mengatasi permasalahan sosial dan lingkungan. Meskipun ada tantangan yang dihadapi, pendekatan yang terencana dan berbasis partisipasi telah membuktikan keberhasilannya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.



Keberhasilan program KKN ini juga didukung oleh metode pendekatan yang adaptif terhadap kondisi lokal. Mahasiswa tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga menggunakan metode yang melibatkan masyarakat secara langsung, seperti demonstrasi cara pengelolaan sampah dan simulasi dampak pencemaran lingkungan. Hal ini membuat masyarakat lebih mudah memahami dan termotivasi untuk mengadopsi kebiasaan baru. Pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif ini menjadi kunci keberhasilan dalam merubah pola pikir Masyarakat (Prayuda et al., 2024).

Selain itu, adanya kolaborasi dengan perangkat desa menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran program. Perangkat desa memberikan dukungan penuh, baik dalam bentuk penyediaan fasilitas seperti alat kebersihan maupun dalam hal memobilisasi warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Dukungan ini menunjukkan bahwa keterlibatan semua pihak, baik dari mahasiswa, tokoh masyarakat, maupun pemerintah setempat, sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal.

Namun, untuk menjamin keberlanjutan program ini, perlu ada upaya lebih lanjut setelah masa KKN selesai. Salah satu rekomendasi yang dapat diambil adalah membentuk kelompok kerja masyarakat yang bertugas mengoordinasikan kegiatan kebersihan lingkungan secara rutin. Kelompok ini dapat bekerja sama dengan perangkat desa untuk merancang program lanjutan yang lebih terorganisir. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap fasilitas kebersihan, seperti tempat sampah terpilah dan sistem pengangkutan sampah yang efisien.

Program KKN di Desa Parlondut juga memberikan pelajaran bahwa perubahan perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan tidak dapat dicapai dalam waktu singkat. Dibutuhkan proses yang berkesinambungan dan dukungan dari berbagai pihak untuk menjadikan kebersihan sebagai bagian dari budaya masyarakat. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pelaksanaan program serupa di desa-desa lain yang menghadapi permasalahan lingkungan, sehingga dampak positifnya dapat dirasakan lebih luas.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk pelestarian lingkungan di Desa Parlondut. Mahasiswa KKN telah membuktikan bahwa mereka memiliki peran penting sebagai agen perubahan, yang tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga mendorong masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka (Prima et al., 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program KKN yang dilaksanakan di Desa Parlondut berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Program ini mampu memberikan dampak positif

yang signifikan, baik dalam hal perubahan pola pikir maupun perilaku masyarakat terhadap kebersihan. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan seperti gotong royong, pelatihan pengelolaan sampah, dan penerapan sistem kebersihan yang lebih terorganisir menunjukkan keberhasilan pendekatan berbasis kolaborasi dan edukasi.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh pendekatan mahasiswa yang adaptif terhadap kebutuhan lokal dan keterlibatan perangkat desa sebagai mitra strategis. Melalui metode yang melibatkan masyarakat secara langsung, mahasiswa KKN mampu menyampaikan pentingnya kebersihan lingkungan dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan kondisi masyarakat setempat. Selain itu, kolaborasi yang erat antara mahasiswa, perangkat desa, dan tokoh masyarakat menjadi salah satu faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan hasil program.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa tantangan seperti kebiasaan lama masyarakat dan keterbatasan fasilitas masih menjadi kendala dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan program melalui pembentukan kelompok kerja masyarakat, penyediaan fasilitas yang memadai, serta dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa. Dengan langkah-langkah tersebut, dampak positif dari program ini dapat terus berkembang dan menjadi bagian dari budaya masyarakat Desa Parlondut (Prayuda et al., 2023).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan peran penting mahasiswa KKN sebagai agen perubahan dalam mengatasi permasalahan sosial dan lingkungan. Melalui pendekatan yang terstruktur dan berbasis partisipasi, mahasiswa KKN dapat mendorong masyarakat untuk bersama-sama menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai model untuk pengembangan program serupa di wilayah lain, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas (Muhammad et al., 2020).

Daftar Pustaka

- Manurung, E. M., Djelantik, S., & ... (2019). Film Sebagai Media Edukasi: Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Kebersihan Lingkungan. ... *Kepada Masyarakat Dan ...*.
<http://www.prosiding-pkmsr.org/index.php/pkmsr/article/view/552>
- Muhammad, F., Jailani, H., Sholihah, I., & ... (2020). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Desa Kubur Telu. ... *Masyarakat*
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/3349>
- Prayuda, M. S., Gultom, C. R., Purba, N., & ... (2024). FROM AVERSION TO ENGAGEMENT: TRANSFORMING EFL HIGHER EDUCATION STUDENTS' APPROACH TO ENGLISH IDIOMS THROUGH ROLE-PLAYING. ...
Review: Journal of <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE/article/view/8869>

- Prayuda, M. S., Sinaga, D. R., & Gultom, C. R. (2023). ENGLISH CONVERSATION TRAINING FOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN KISARAN. *PEDAMAS (PENGABDIAN ...* <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/53>
- Prayuda, M. S., & Tarigan, K. E. (2024). ROLE PLAYING STRATEGY IN ENHANCING STUDENTS' IDIOMATIC EXPRESSION MASTERY. *Jurnal Darma Agung*. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/3980>
- Prima, E. P., Wiwin, P. A., Ananda, A. C. P., & ... (2021). Strategi Komunikasi Lingkungan Membangun Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Sungai Jagir. *Prapanca: Jurnal ...* <http://journal.stikosa-aws.ac.id/index.php/prapanca/article/view/132>
- Ruhidyanto, D., Ardilah, N., Nurseha, A., & ... (2023). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan melalui Program Solaba di Desa Gardu Kiarapedes Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Pendidikan ...* <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9654>
- Santoso, B., & Triono, M. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Menjaga Kebersihan di Desa Klasari Distrik Moisegen Kabupaten Sorong. ... *Kepada Masyarakat*. <https://ejournal.edukhatulistiwa.com/index.php/samakta/article/view/118>
- Yuliani, W., Husin, A., & Saputra, A. (2023). Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Taman Kambang Iwak di Kota Palembang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan ...* <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1907>
- Zubair, M., Ndapamede, P. U. R., Pratiwi, P., & ... (2022). Meningkatkan Kesadaran Diri Masyarakat Desa Batuyang Tentang Pentingnya Menjaga Kebersihan Diri Dan Lingkungan. *Jurnal ...* <https://journal.unram.ac.id/index.php/pepadu/article/view/1996>
-

Efektivitas Pemberian Makanan Lokal (Susu, Bubur, dan Sup Daging) terhadap Pertumbuhan Anak Stunting di Desa Lobu Tolong, Kecamatan Paranginan, Kabupaten Humbang Hasundutan

Author Name: Lasmaria Agnes Sinaga¹, Sutrimo Pardede², Yuni Manullang³, Linda Siregar⁴, Millenia Barasa⁵, Desi Ratna Sari Sinaga⁶, Nina Nurhaini Nainggolan⁷, Riskianmo Simbolon⁸, Irawaty N.E.Manik⁹, Elda Syekinah Simamora¹⁰

Affiliation: ^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Katolik Santo Thomas

Contact Information: riskisimbolon30@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of providing local food in the form of milk, porridge and meat soup on the growth of stunted children in Lobu Tolong Village, Paranginan District, Humbang Hasundutan Regency. The research method used was quasi-experimental with a pretest-posttest control group design. The sample consisted of children aged 1–5 years who experienced stunting, divided into an intervention group and a control group. The intervention group was given local food for 12 weeks, while the control group only received nutritional education. Data was collected through anthropometric measurements, namely height, weight and head circumference, and analyzed using parametric and non-parametric statistical tests. The results of the study showed a significant increase in growth indicators for children in the intervention group compared to the control group. The combination of milk, porridge and meat soup has proven effective in improving children's nutritional status, with the main contribution coming from the animal protein and iron content of these foods. The local food-based approach also received good acceptance from the community, showing the potential for program sustainability in the future. This research concludes that providing local food can be a strategic solution to overcome stunting, especially in rural areas with limited access to nutritious food. The results of this research provide important implications for the development of community-based public health policies, with the potential to be adapted on a wider scale to support stunting reduction nationally.

Keywords: Stunting; Local Food; Milk; Porridge; Meat Soup

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemberian makanan lokal berupa susu, bubur, dan sup daging terhadap pertumbuhan anak stunting di Desa Lobu Tolong, Kecamatan

Paranginan, Kabupaten Humbang Hasundutan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Sampel terdiri dari anak-anak berusia 1–5 tahun yang mengalami stunting, dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi diberikan makanan lokal selama 12 minggu, sementara kelompok kontrol hanya mendapatkan edukasi gizi. Data dikumpulkan melalui pengukuran antropometri, yaitu tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala, serta dianalisis menggunakan uji statistik parametrik dan non-parametrik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada indikator pertumbuhan anak di kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol. Kombinasi susu, bubur, dan sup daging terbukti efektif dalam meningkatkan status gizi anak, dengan kontribusi utama berasal dari kandungan protein hewani dan zat besi pada makanan tersebut. Pendekatan berbasis makanan lokal juga mendapatkan penerimaan yang baik dari masyarakat, menunjukkan potensi keberlanjutan program di masa mendatang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberian makanan lokal dapat menjadi salah satu solusi strategis untuk mengatasi stunting, khususnya di wilayah pedesaan dengan akses terbatas terhadap bahan pangan bergizi. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan kesehatan masyarakat berbasis komunitas, dengan potensi untuk diadaptasi pada skala yang lebih luas guna mendukung pengentasan stunting secara nasional.

Kata Kunci: Stunting; Makanan Lokal; Susu; Bubur; Sup Daging

Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan serius di Indonesia, terutama di daerah pedesaan (Islami & Rahmadi, 2022). Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan yang berada di bawah standar usia akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka panjang. Anak-anak yang mengalami stunting tidak hanya menghadapi gangguan pertumbuhan fisik tetapi juga memiliki risiko terhadap perkembangan kognitif yang kurang optimal, sehingga berpengaruh pada kualitas hidup mereka di masa depan. Di Indonesia, prevalensi stunting masih cukup tinggi, terutama di wilayah terpencil seperti Desa Lobu Tolong, Kecamatan Paranginan, Kabupaten Humbang Hasundutan.

Pemberian makanan lokal dengan kandungan gizi yang sesuai dapat menjadi salah satu intervensi penting dalam mengatasi stunting. Makanan lokal, seperti susu, bubur, dan sup daging, memiliki keunggulan berupa ketersediaan yang melimpah serta keberterimaan yang baik oleh masyarakat setempat. Selain itu, penggunaan bahan makanan lokal dapat mendorong ketahanan pangan berbasis komunitas dan memberikan dampak positif pada perekonomian desa. Namun, efektivitas intervensi ini dalam mendukung pertumbuhan anak stunting perlu diteliti secara lebih mendalam untuk memastikan manfaatnya dalam meningkatkan status gizi dan kesehatan anak-anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pemberian makanan lokal berupa susu, bubur, dan sup daging terhadap pertumbuhan anak-anak stunting di Desa Lobu Tolong. Dengan memahami dampak intervensi ini, diharapkan dapat ditemukan solusi berbasis masyarakat yang berkelanjutan untuk mengatasi masalah stunting (Panggabean, 2019).

Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan status gizi anak-anak, tetapi juga mendorong perubahan perilaku positif dalam pengelolaan gizi keluarga dan masyarakat.

Masalah stunting di Desa Lobu Tolong dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya asupan gizi, keterbatasan akses terhadap bahan makanan bergizi, serta kurangnya pengetahuan tentang pola makan yang sehat. Upaya pemerintah dan berbagai pihak dalam mengatasi stunting seringkali terkendala oleh rendahnya keberlanjutan program dan kurangnya adaptasi terhadap kondisi lokal. Oleh karena itu, pendekatan berbasis makanan lokal yang melibatkan masyarakat menjadi salah satu solusi strategis yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi permasalahan ini.

Pemanfaatan susu sebagai sumber protein hewani, bubur sebagai sumber energi dan serat, serta sup daging yang kaya akan zat besi dan protein, memiliki potensi besar untuk mendukung pemenuhan kebutuhan gizi anak-anak stunting. Kombinasi ketiga jenis makanan ini diharapkan dapat memberikan asupan nutrisi yang seimbang, membantu pemulihan kondisi gizi anak, dan mendukung pertumbuhan yang optimal. Selain itu, pendekatan berbasis makanan lokal juga dapat memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap program intervensi, sehingga meningkatkan peluang keberlanjutannya.

Melalui penelitian ini, dilakukan pengukuran indikator pertumbuhan, seperti tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala, sebelum dan sesudah intervensi pemberian makanan lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data empiris yang kuat tentang efektivitas intervensi ini dalam mengatasi stunting. Selain itu, hasilnya dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan program yang lebih terarah untuk mengurangi angka stunting, tidak hanya di Desa Lobu Tolong, tetapi juga di wilayah-wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Dengan pendekatan yang menyeluruh dan berbasis bukti, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam upaya mengatasi stunting, sekaligus meningkatkan kualitas hidup generasi masa depan di Desa Lobu Tolong. Upaya ini menjadi langkah penting dalam mewujudkan pembangunan kesehatan masyarakat yang berkelanjutan di Indonesia (Prayuda, 2023a).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Penelitian dilaksanakan di Desa Lobu Tolong, Kecamatan Paranginan, Kabupaten Humbang Hasundutan, dengan melibatkan anak-anak yang telah teridentifikasi mengalami stunting. Sampel penelitian dipilih secara purposif berdasarkan kriteria inklusi, yaitu anak berusia 1–5 tahun yang didiagnosis stunting, tidak memiliki penyakit kronis, serta bersedia mengikuti program intervensi. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus

penentuan ukuran sampel untuk penelitian kesehatan, dengan memperhatikan tingkat kepercayaan dan margin of error yang ditetapkan.

Responden dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi menerima makanan lokal berupa susu, bubur, dan sup daging setiap hari selama 12 minggu, sedangkan kelompok kontrol hanya mendapatkan edukasi gizi tanpa pemberian makanan tambahan. Komposisi makanan lokal disesuaikan dengan kebutuhan energi dan protein anak berdasarkan rekomendasi Angka Kecukupan Gizi (AKG). Pemberian makanan dilakukan oleh kader kesehatan yang telah dilatih sebelumnya untuk memastikan kepatuhan dan konsistensi program intervensi (Prayuda, 2023b).

Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran antropometri, termasuk tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala (Santoso et al., 2019), pada awal (pra-intervensi) dan akhir (pasca-intervensi) program. Data tambahan tentang kebiasaan makan, status kesehatan, dan latar belakang sosial ekonomi keluarga juga dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur. Validitas dan reliabilitas alat ukur telah diuji sebelumnya untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik dan non-parametrik sesuai jenis data dan distribusinya. Perbedaan rerata indikator pertumbuhan antara kelompok intervensi dan kontrol dianalisis menggunakan uji independent t-test atau uji Mann-Whitney. Sementara itu, perubahan dalam kelompok dianalisis menggunakan uji paired t-test atau uji Wilcoxon. Seluruh analisis dilakukan dengan tingkat signifikansi 95% ($p < 0,05$).

Penelitian ini juga mempertimbangkan aspek etika, dengan memperoleh persetujuan dari komite etik penelitian kesehatan. Sebelum pelaksanaan, seluruh orang tua atau wali anak diberikan penjelasan rinci mengenai tujuan, prosedur, manfaat, dan risiko penelitian, serta diminta untuk menandatangani surat persetujuan setelah memberikan persetujuan secara sukarela.

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian makanan lokal berupa susu, bubur, dan sup daging memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan anak-anak stunting di Desa Lobu Tolong. Pada kelompok intervensi, terjadi peningkatan signifikan pada indikator tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata kenaikan tinggi badan pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mendapatkan edukasi gizi. Hal ini menunjukkan bahwa asupan gizi yang cukup melalui makanan lokal dapat membantu mengurangi dampak stunting.

Selain itu, analisis data menunjukkan bahwa konsumsi protein hewani yang berasal dari susu dan sup daging memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan berat badan anak. Kandungan zat besi dan asam amino esensial dalam makanan ini membantu memperbaiki status

gizi dan mendukung pertumbuhan anak. Bubur yang disajikan sebagai sumber energi juga berperan penting dalam meningkatkan aktivitas metabolisme tubuh, sehingga mendukung proses pertumbuhan secara keseluruhan. Efek sinergis dari kombinasi ketiga jenis makanan lokal ini terbukti efektif dalam memperbaiki kondisi gizi anak stunting (Apriyanto, 2022).

Diskusi lebih lanjut menggaris bawahi pentingnya pendekatan berbasis bahan makanan lokal dalam mengatasi masalah stunting. Makanan lokal tidak hanya mudah diakses tetapi juga memiliki nilai budaya yang tinggi, sehingga lebih diterima oleh masyarakat. Dalam penelitian ini, keterlibatan kader kesehatan dan orang tua dalam proses pemberian makanan lokal juga menjadi faktor kunci keberhasilan intervensi. Pelibatan komunitas meningkatkan rasa tanggung jawab bersama dalam menangani masalah gizi di tingkat keluarga dan Masyarakat (Prayuda et al., 2024).

Namun, penelitian ini juga mencatat beberapa kendala, seperti variasi tingkat kepatuhan dalam pemberian makanan di rumah dan perbedaan respon anak terhadap intervensi. Faktor sosial ekonomi keluarga, termasuk pendapatan dan pendidikan orang tua, turut memengaruhi hasil intervensi. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa manfaat intervensi dapat dirasakan secara merata oleh seluruh peserta.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi kebijakan kesehatan masyarakat, khususnya dalam pengentasan stunting. Pendekatan berbasis makanan lokal yang melibatkan komunitas dapat menjadi model intervensi yang berkelanjutan. Dengan adaptasi pada skala yang lebih luas, program serupa berpotensi mengurangi prevalensi stunting secara signifikan di berbagai daerah di Indonesia yang memiliki karakteristik serupa dengan Desa Lobu Tolong.

Penelitian ini juga mengungkapkan pentingnya sinergi antara edukasi gizi dan intervensi makanan dalam mengoptimalkan hasil. Meski kelompok kontrol yang hanya menerima edukasi gizi menunjukkan peningkatan yang lebih rendah dibandingkan kelompok intervensi, perubahan yang terjadi tetap mencerminkan dampak positif dari pengetahuan yang ditanamkan. Hal ini menegaskan bahwa pemberian makanan tambahan sebaiknya didampingi dengan peningkatan kesadaran orang tua tentang pola makan sehat agar manfaat yang diperoleh lebih maksimal dan berkelanjutan (Yanita, 2022).



Penerapan program berbasis makanan lokal juga dinilai memiliki potensi keberlanjutan yang tinggi. Melalui pemberdayaan komunitas dalam menyediakan dan memanfaatkan bahan pangan lokal, masyarakat dapat lebih mandiri dalam menangani permasalahan gizi. Dalam konteks Desa Lobu Tolong, penggunaan susu, bubur, dan sup daging sebagai menu utama intervensi mencerminkan pemanfaatan potensi sumber daya setempat yang sebelumnya kurang diberdayakan secara optimal. Selain itu, program ini mendorong peningkatan ekonomi lokal melalui peningkatan permintaan terhadap produk pangan local (Prayuda et al., 2023).

Keterbatasan penelitian ini mencakup cakupan geografis yang terbatas dan waktu intervensi yang relatif singkat. Untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan periode pemantauan yang lebih panjang. Penelitian lebih lanjut juga perlu mempertimbangkan aspek lain yang dapat memengaruhi keberhasilan program, seperti faktor lingkungan, pola asuh, dan akses terhadap layanan Kesehatan (Sumahiradewi et al., 2021).

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pemberian makanan lokal dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam menangani masalah stunting. Dengan mengintegrasikan intervensi ini ke dalam program kesehatan masyarakat yang lebih luas, diharapkan dapat terjadi pengurangan signifikan pada angka stunting nasional. Selain itu, upaya ini berkontribusi pada tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Melalui komitmen bersama dari berbagai pihak, perubahan positif dalam status gizi anak-anak di Desa Lobu Tolong dapat menjadi inspirasi bagi daerah lain yang menghadapi tantangan serupa (Gardjito et al., 2019).

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberian makanan lokal berupa susu, bubur, dan sup daging efektif dalam meningkatkan pertumbuhan anak stunting di Desa Lobu Tolong, Kecamatan Paranginan, Kabupaten Humbang Hasundutan. Intervensi ini terbukti mampu memberikan dampak signifikan pada indikator tinggi badan, berat badan, dan lingkaran kepala, menunjukkan perbaikan status gizi anak yang terlibat dalam program. Kombinasi nutrisi dari makanan lokal memberikan asupan gizi yang seimbang, sehingga mendukung proses pertumbuhan yang optimal pada anak-anak yang mengalami stunting (Fariadi et al., 2024).

Pendekatan berbasis makanan lokal tidak hanya efektif secara gizi tetapi juga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Dengan memanfaatkan sumber daya setempat, program ini menunjukkan potensi keberlanjutan yang tinggi serta memberikan dampak positif pada pemberdayaan ekonomi lokal. Keterlibatan masyarakat, terutama kader kesehatan dan orang tua, menjadi kunci keberhasilan intervensi ini, mengingat pentingnya sinergi antara edukasi gizi dan pemenuhan kebutuhan nutrisi anak (FLORENCIA, 2020).

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan wilayah dan durasi intervensi. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengatasi keterbatasan ini, sekaligus menguji penerapan pendekatan serupa di daerah lain dengan kondisi yang berbeda. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat dasar ilmiah untuk kebijakan kesehatan masyarakat yang berorientasi pada penanggulangan stunting di tingkat nasional.

Kesimpulan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan program penanganan stunting yang berbasis komunitas dan memanfaatkan bahan pangan lokal. Dengan melibatkan semua pihak, mulai dari masyarakat hingga pemerintah, intervensi berbasis makanan lokal dapat menjadi solusi strategis yang berkelanjutan untuk mengatasi stunting, meningkatkan kualitas hidup anak-anak, dan mendukung pembangunan kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Suaib et al., 2024).

Daftar Pustaka

- Apriyanto, M. (2022). *Pengetahuan Dasar Bahan Pangan*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=X310EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA44&dq=makanan+lokal+susu+bubur+sup+daging&ots=KkDQXM4PQ-&sig=5INpnNxfqNB7vjldy6hWoXbgw9g>
- Fariadi, H., Yulihartika, R. D., Azhari, D., & ... (2024). Sosialisasi Limbah Tulang Ikan Sebagai Bahan Baku Pengolahan Produk Pangan Inovatif. *Jurnal Dehasen Untuk ...*. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/dehasenuntuknegeri/article/view/5592>

- FLORENCIA, M. (2020). *Bubur Bayi Instan Tepung Komposit (Tepung Biji Nangka dan Kedelai) Sebagai Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Asi) pada Bayi Berusia 6–12 Bulan*. repository.unika.ac.id. <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/22983>
- Islami, I. F., & Rahmadi, S. N. (2022). Pengamatan Pengendalian Berat Susu Kambing Etawa Bubuk Di CV TSR Menggunakan Metode Control Chart Dan Diagram Fishbone. *Jurnal Teknologi Pangan Dan Industri* <https://jurnal.politap.ac.id/index.php/lipida/article/view/1424>
- Panggabean, T. L. (2019). ... *TEPUNG WORTEL DENGAN DAGING IKAN KEMBUNG DAN KONSENTERASI PUTIH TELUR TERHADAP KARAKTERISTIK SUP KRIM WORTEL (Daucus carota L.)* repository.unpas.ac.id. <http://repository.unpas.ac.id/46067/>
- Prayuda, M. S. (2023a). Integrated Group Investigation Model Impact on Students' Writing Achievement. *Kampret Journal*. <https://plus62.isha.or.id/index.php/kampret/article/view/129>
- Prayuda, M. S., Purba, N., & Gultom, C. R. (2024). The Effectiveness of English as a Science Medium Instruction in Higher Education. ... *Penelitian Pendidikan IPA*. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/7986>
- Santoso, U., Gardjito, M., & Harmayani, E. (2019). *Makanan Tradisional Indonesia Seri 2: Makanan Tradisional yang Populer (Sup, Mi, Set Menu Nasi, Nasi Goreng, dan Makanan Berbasis Sayur)*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=_ayiDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=makanan+lokal+susu+bubur+sup+daging&ots=o_dyc6wmQ7&sig=kAzZqjdwC9gzYtvd0_SbmF4IkIw
- Sumahiradewi, L. G., Ningsih, B. P., & ... (2021). Sosialisasi Kebersihan Lingkungan Dan Pembuatan Tempat Sampah Dari Ban Bekas. ... *Masyarakat* <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/6422>
- Yanita, N. I. S. (2022). *Berdamai dengan hipertensi*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=yAVjEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=makanan+lokal+susu+bubur+sup+daging&ots=NOrujDZkDv&sig=fVrhGK10HXvYr6CnLvFD1OGKz1s>
-

Pendekatan Emosional Warga Desa Sihonongan Untuk Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Pendidikan Anak

Author Name: Restina Marianna Kudadiri¹, Ribka Kariani Sembiring², Enjelina Apriana Sinaga³, Emininta Br Ginting⁴, Rifka Rodeani Br.Sirait⁵, Sri Septiani Simbolon⁶, Eka Asnita Zega⁷, Chelsyta Tiffani Siregar⁸, Marsella Br Ginting⁹, Esi Kristina Br Tarigan¹⁰

Affiliation: ^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Katolik Santo Thomas

Contact Information: restinakudadiri@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the effectiveness of the emotional approach in increasing the awareness of the Sihonongan Village community regarding the importance of children's education. A qualitative approach was used with data collection methods in the form of in-depth interviews, participant observation and document analysis. The research results show that the emotional approach carried out through personal and collective communication succeeded in raising public awareness. The role of community leaders is the main key in conveying educational messages persuasively and relevant to local cultural values. This approach encourages positive changes in parental behavior, such as being more active in supporting children's education and being involved in school activities. However, the findings also show that there are structural obstacles, such as limited access to educational facilities and economic factors, which are still the main obstacles in implementing this awareness. Discussions with village officials underscored the importance of integration between emotional approaches and policy program support, such as providing scholarships, improving educational infrastructure, and skills training for parents. This research concludes that an emotional approach is an effective strategy in increasing public awareness about the importance of children's education, especially in rural areas. However, sustainability requires systemic support and synergy between society, government and other stakeholders. The implication of this research is the importance of using an empathy-based approach in social communication to encourage behavior change in communities with similar characteristics.

Keywords: Emotional Approach; Public Awareness; Children's Education; Role Of Community Figures; Sihonongan Village

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan emosional dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Sihonongan terhadap pentingnya pendidikan anak. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode pengumpulan data berupa wawancara

mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan emosional yang dilakukan melalui komunikasi personal dan kolektif berhasil menggugah kesadaran masyarakat. Peran tokoh masyarakat menjadi kunci utama dalam menyampaikan pesan pendidikan secara persuasif dan relevan dengan nilai-nilai budaya lokal. Pendekatan ini mendorong perubahan positif pada perilaku orang tua, seperti lebih aktif mendukung pendidikan anak dan terlibat dalam kegiatan sekolah. Namun, temuan juga menunjukkan adanya kendala struktural, seperti keterbatasan akses fasilitas pendidikan dan faktor ekonomi, yang masih menjadi hambatan utama dalam implementasi kesadaran tersebut. Diskusi dengan perangkat desa menggarisbawahi pentingnya integrasi antara pendekatan emosional dan dukungan program kebijakan, seperti pemberian beasiswa, peningkatan infrastruktur pendidikan, dan pelatihan keterampilan bagi orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan emosional merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak, khususnya di wilayah pedesaan. Namun, keberlanjutannya membutuhkan dukungan sistemik dan sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penggunaan pendekatan berbasis empati dalam komunikasi sosial untuk mendorong perubahan perilaku di komunitas-komunitas dengan karakteristik serupa.

Kata Kunci: Pendekatan Emosional; Kesadaran Masyarakat; Pendidikan Anak; Peran Tokoh Masyarakat; Desa Sihonongan

Pendahuluan

Pendekatan emosional menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendorong masyarakat, terutama di desa-desa terpencil, untuk menyadari pentingnya pendidikan anak. Di Desa Sihonongan, seperti di banyak desa lainnya, pandangan masyarakat terhadap pendidikan anak sering kali dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, budaya, dan nilai-nilai yang dianut secara turun-temurun. Anak-anak di desa ini cenderung dilibatkan dalam pekerjaan rumah tangga atau membantu orang tua bekerja, sehingga pendidikan formal sering kali tidak menjadi prioritas utama (Sukatin, 2021).

Namun, rendahnya tingkat pendidikan anak di Desa Sihonongan memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan bukan hanya menjadi kunci untuk membuka peluang masa depan yang lebih baik bagi anak-anak, tetapi juga mampu membawa perubahan positif dalam tatanan sosial dan ekonomi desa. Kesadaran ini perlu ditanamkan dengan cara yang mendekati hati masyarakat, yaitu melalui pendekatan emosional yang menyentuh langsung nilai-nilai kehidupan mereka (Prayuda et al., 2022).

Pendekatan emosional dilakukan dengan melibatkan orang tua, tokoh masyarakat, dan perangkat desa dalam berbagai kegiatan yang menekankan pentingnya pendidikan. Dialog-dialog personal yang menyentuh pengalaman hidup, cerita inspiratif, serta aktivitas berbasis komunitas menjadi cara untuk menggugah hati masyarakat. Melalui proses ini, warga Desa

Sihonongan diharapkan dapat lebih memahami bahwa pendidikan adalah investasi penting untuk masa depan anak-anak mereka dan desa secara keseluruhan (Thoha & Mubah, 2023).

Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan informasi, tetapi juga empati dan pemahaman mendalam terhadap situasi dan tantangan yang dihadapi masyarakat desa. Dengan membangun kepercayaan dan komunikasi yang baik, harapannya masyarakat Desa Sihonongan akan semakin termotivasi untuk memberikan perhatian lebih pada pendidikan anak-anak mereka, sehingga dapat menciptakan generasi yang lebih berdaya saing di masa depan (Prayuda et al., 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam dinamika sosial dan emosional warga Desa Sihonongan dalam meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan anak. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan orang tua, guru, tokoh masyarakat, dan perangkat desa untuk menggali persepsi, pengalaman, serta tantangan yang mereka hadapi terkait pendidikan anak (Hewi, 2020).

Observasi partisipatif dilakukan dengan mengikuti berbagai kegiatan komunitas di Desa Sihonongan yang berkaitan dengan pendidikan, seperti pertemuan warga, kegiatan posyandu, atau acara keagamaan. Observasi ini bertujuan untuk menangkap interaksi sosial, pola komunikasi, serta pendekatan yang digunakan oleh masyarakat dalam membahas isu pendidikan. Selain itu, dokumen-dokumen terkait, seperti laporan kegiatan desa, catatan sekolah, dan data demografi, dianalisis untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Tema-tema ini meliputi persepsi warga terhadap pendidikan, peran tokoh masyarakat dalam memotivasi kesadaran pendidikan, serta strategi emosional yang efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat. Data yang diperoleh dari berbagai sumber diverifikasi melalui triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian (Azhari, 2020).

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menjaga etika penelitian dengan memastikan partisipan memberikan persetujuan sebelum diwawancarai atau diamati. Identitas partisipan dijaga kerahasiaannya, dan peneliti berupaya untuk menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat Desa Sihonongan selama proses pengumpulan data. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan ilmiah, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi upaya peningkatan kesadaran pendidikan di desa tersebut.

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Desa Sihonongan terhadap pentingnya pendidikan anak masih beragam, dipengaruhi oleh faktor ekonomi, budaya, dan pengalaman individu. Sebagian besar orang tua memandang pendidikan sebagai kebutuhan sekunder, terutama bagi anak laki-laki yang dianggap lebih baik langsung terjun membantu pekerjaan keluarga. Sementara itu, pendidikan anak perempuan sering kali dianggap kurang penting karena peran mereka dipersepsikan akan lebih berpusat pada urusan domestik. Namun, ada pula segelintir keluarga yang mulai menyadari pentingnya pendidikan formal untuk memperbaiki taraf hidup anak-anak mereka di masa depan (Sugiarto, 2021).

Peran tokoh masyarakat, seperti kepala desa, guru, dan pemuka agama, terbukti sangat signifikan dalam membangun kesadaran warga. Tokoh-tokoh ini menjadi penghubung antara masyarakat dan ide-ide baru tentang pentingnya pendidikan. Mereka menggunakan berbagai pendekatan emosional, seperti berbagi kisah inspiratif dari anak-anak desa yang berhasil melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi atau memberikan penguatan psikologis kepada orang tua yang ragu untuk mendukung pendidikan anak mereka. Aktivitas seperti pertemuan komunitas dan acara sosial juga dimanfaatkan untuk menyisipkan pesan-pesan pentingnya pendidikan secara persuasive (Nasution et al., 2023).

Observasi partisipatif mengungkap bahwa pendekatan emosional yang dilakukan melalui komunikasi personal dan kolektif menghasilkan dampak yang signifikan. Ketika tokoh masyarakat menyampaikan pesan pendidikan dengan cara yang relevan dengan nilai-nilai lokal, seperti menyamakan pendidikan dengan konsep "warisan terbaik" bagi anak, masyarakat menjadi lebih terbuka untuk mempertimbangkan pentingnya pendidikan. Beberapa warga bahkan mulai menunjukkan perubahan perilaku, seperti lebih rutin mengantarkan anak-anak ke sekolah dan mengikuti kegiatan sekolah (Nisa et al., 2021).

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kendala struktural yang masih menjadi tantangan, seperti minimnya akses terhadap fasilitas pendidikan yang memadai dan kurangnya tenaga pengajar di desa. Kendala ini sering kali membuat masyarakat merasa bahwa meskipun mereka memahami pentingnya pendidikan, upaya mereka tidak selalu didukung oleh infrastruktur yang memadai. Diskusi dengan perangkat desa menunjukkan bahwa diperlukan sinergi antara pendekatan emosional dengan peningkatan fasilitas pendidikan untuk menciptakan perubahan yang lebih berkelanjutan (Marjo, 2022).

Dengan demikian, pendekatan emosional telah membuktikan efektivitasnya dalam mendorong kesadaran masyarakat. Namun, keberhasilannya memerlukan dukungan tambahan berupa kebijakan lokal yang mendukung peningkatan akses pendidikan. Integrasi antara pendekatan berbasis empati dengan solusi struktural menjadi kunci dalam memperkuat dampak positif terhadap kesadaran pendidikan di Desa Sihonongan.



Pendekatan emosional juga terbukti mampu menjembatani berbagai perbedaan pandangan dalam masyarakat terkait pendidikan anak. Beberapa orang tua yang awalnya enggan mengizinkan anak mereka untuk melanjutkan pendidikan mulai mengubah keputusan setelah merasakan manfaat langsung dari dialog yang dilakukan dengan pendekatan empati. Mereka merasa didengar dan dihargai dalam proses tersebut, sehingga tidak ada kesan dipaksa untuk mengikuti gagasan yang dianggap asing. Hal ini memperlihatkan bahwa perubahan perilaku masyarakat lebih efektif ketika pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan tidak konfrontatif (Muzzamil, 2021).

Selain itu, temuan penelitian mengungkap bahwa anak-anak di Desa Sihonongan yang mendapatkan dukungan pendidikan dari keluarga cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Mereka menunjukkan partisipasi yang lebih aktif di kelas dan keinginan yang kuat untuk meraih prestasi akademik. Guru-guru di desa tersebut juga mengamati adanya peningkatan interaksi positif antara anak-anak dan orang tua dalam proses belajar di rumah, yang sebelumnya jarang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan emosional tidak hanya berdampak pada kesadaran orang tua tetapi juga memberikan efek berantai terhadap semangat belajar anak-anak (Muttaqin & Saputra, 2019).

Namun, hasil penelitian juga mencatat bahwa perubahan kesadaran ini masih bersifat awal dan memerlukan tindak lanjut yang berkelanjutan. Beberapa orang tua menyatakan kekhawatiran mereka terhadap biaya pendidikan, terutama untuk jenjang yang lebih tinggi. Mereka merasa belum memiliki kapasitas ekonomi yang cukup untuk mendukung anak-anak melanjutkan pendidikan di luar desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran terhadap pentingnya pendidikan telah meningkat, keterbatasan ekonomi tetap menjadi hambatan utama dalam mewujudkan aspirasi pendidikan.

Diskusi lebih lanjut dengan tokoh masyarakat dan perangkat desa menggarisbawahi perlunya program-program pendukung yang berorientasi pada keberlanjutan. Beberapa usulan yang muncul meliputi pembentukan kelompok belajar masyarakat, penyediaan beasiswa lokal untuk anak-anak yang berprestasi, serta pelatihan keterampilan bagi orang tua untuk meningkatkan pendapatan mereka. Dengan adanya program-program ini, masyarakat diharapkan memiliki peluang yang lebih besar untuk mewujudkan kesadaran mereka menjadi tindakan nyata yang mendukung pendidikan anak (HAPPY, 2023).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan emosional merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak, khususnya di wilayah desa terpencil seperti Desa Sihonongan. Namun, dampak dari pendekatan ini hanya akan bertahan jika diikuti dengan upaya sistematis yang mengatasi hambatan struktural dan ekonomi yang dihadapi masyarakat. Kombinasi pendekatan emosional dengan dukungan kebijakan lokal dan program berbasis komunitas menjadi langkah strategis yang dapat diambil untuk menciptakan perubahan yang lebih signifikan dan berkelanjutan (Puteh, 2023).

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan emosional merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Sihonongan tentang pentingnya pendidikan anak. Pendekatan ini berhasil menjangkau hati masyarakat dengan cara yang relevan terhadap nilai-nilai budaya dan kehidupan mereka, sehingga menciptakan perubahan persepsi yang positif. Melalui dialog personal, cerita inspiratif, dan keterlibatan aktif tokoh masyarakat, pendekatan emosional mampu menggugah kesadaran warga untuk lebih mendukung pendidikan anak-anak mereka.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun kesadaran masyarakat meningkat, tantangan berupa hambatan ekonomi dan keterbatasan infrastruktur pendidikan masih menjadi kendala yang signifikan. Beberapa orang tua yang sudah memahami pentingnya pendidikan merasa terhalang untuk mewujudkan aspirasi tersebut karena keterbatasan finansial dan minimnya fasilitas pendidikan yang memadai di desa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan emosional perlu dipadukan dengan upaya sistemik yang melibatkan kebijakan lokal, dukungan program pemerintah, serta penguatan komunitas (Puteh et al., 2022).

Kesimpulan lain yang dapat diambil adalah pentingnya kolaborasi antara masyarakat, tokoh lokal, dan pemerintah dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Pendekatan emosional dapat menjadi titik awal yang kuat untuk membangun kesadaran, tetapi keberhasilan jangka panjang memerlukan sinergi dengan program-program pendukung seperti pemberian beasiswa, pengadaan fasilitas pendidikan, dan pelatihan keterampilan bagi orang tua. Dengan kombinasi strategi ini, diharapkan pendidikan anak-anak di Desa Sihonongan dapat terus meningkat, sehingga generasi mendatang memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa pendekatan serupa dapat diterapkan di komunitas lain yang memiliki tantangan serupa. Dengan memahami konteks lokal dan melibatkan elemen emosional dalam komunikasi, masyarakat yang sebelumnya sulit menerima gagasan baru dapat lebih terbuka terhadap perubahan, termasuk dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan emosional tidak hanya efektif sebagai strategi komunikasi, tetapi juga sebagai katalisator untuk memulai perubahan sosial yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Azhari, A. (2020). *Konseling Kelompok dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan. At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih/article/view/7218>
- HAPPY, P. P. (2023). ... *SAINS SISWA KELAS X DAN PERMASALAHANNYA DALAM MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN*. repository.radenintan.ac.id. <http://repository.radenintan.ac.id/31256/>
- Hewi, L. (2020). *Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Dadu Di RA An-Nur Kota Kendari. ... : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak ...*. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/5918>
- Marjo, H. K. (2022). *Etika dan Kompetensi Konselor Sebagai Profesional (Suatu Pendekatan Literatur Sistematis)*. *Jurnal Paedagogy*. <http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/4512>
- Muttaqin, F. A., & Saputra, W. (2019). *Budaya hukum malu sebagai nilai vital terwujudnya kesadaran hukum masyarakat. ... Journal of Law & Family Studies*. <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/syakhsiyah/article/view/2026>
- Nasution, N., Dewi, E., & Ummah, S. (2023). *Pengembangan karakter komunikatif dan disiplin melalui metode culturally responsive teaching dengan pembelajaran sosial emosional pada pembelajaran sejarah Journal on Education*. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3262>
- Nisa, A. R., Patonah, P., Prihatiningrum, Y., & ... (2021). *Perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun: tinjauan pada aspek kesadaran diri anak. ... Anak Usia Dini Holistik ...*. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI/article/view/696>
- Prayuda, M. S., Silalahi, T. S. M., & ... (2022). *Translation Of Thematic Structure Of Descriptive Text From Indonesian Into English. ... Bahasa Indonesia Dan ...*. <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/PENDISTRA/article/view/2365>
- Prayuda, M. S., Tarigan, K. E., & ... (2023). *Applying Make a Match Technique to Improve the Seventh-Grade Of Students' Vocabulary Mastery In SMP Dharma Wanita Medan. Journal of English ...*. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jell/article/view/6505>
- Puteh, J., Syahril, S., & Amrullah, A. (2022). *AKSI CEPAT TANGGAP (ACT) BENCANA OLEH GAMPONG (PELUANG INISIASI OLEH MAHASISWA KULIAH PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (KPM). ... Kepada Masyarakat*. <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/3949>
-

Keterkaitan Kesadaran Lingkungan dan Aksi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Desa Hutapaung Utara, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan

Author Name: Judika Rameria Br Nainggolan¹, Afner Parlinggoman Telaumbanua², Dwi Dora Septiara Sembiring³, Karolina Br Sinaga⁴, Tommy Andre P. Manulang⁵, Anne Elfrida Rolita Simanjuntak⁶, Maria Lastrisimbolon⁷, Hotdina⁸, Cintia O.F Gultom⁹, Repy Br Ginting¹⁰

Affiliation: ^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Katolik Santo Thomas

Contact Information: marislastrisimbolon2003@gmail.com

Abstract

North Hutapaung Village, Pollung District, Humbang Hasundutan Regency, is a rural area that faces challenges in managing environmental cleanliness. The village's rich natural potential presents opportunities for implementing sustainable environmental practices, but is often hampered by low community awareness and a lack of supporting infrastructure. In this context, the relationship between environmental awareness and community action is an important issue to study. Environmental awareness reflects individual and group understanding and concern for the importance of preserving nature. This awareness, when combined with targeted collective action, can become a strong foundation for creating a clean and healthy environment. However, real community action is often limited to incidental activities such as mutual cooperation at certain events, without any continuity or integrated system. Apart from that, lack of education about waste management, lack of facilities, and weak local policies are also significant inhibiting factors. This research aims to identify the relationship between the level of community environmental awareness and their participation in village cleanliness management. Through an analytical approach and field observations, this research explores the factors that influence the success or failure of community cleanliness actions. Apart from that, this research also aims to provide strategic recommendations for increasing community involvement, both through local culture-based approaches, providing facilities, and formulating more inclusive and responsive policies. It is hoped that the research results will provide new insights into the importance of environmental awareness in encouraging sustainable collective action. By implementing the right strategy, North Hutapaung Village can become a successful example of community-based hygiene management, as well as creating a rural development model that is oriented towards a balance between social, economic and environmental sustainability interests.

Keywords: Environmental Awareness, Community Action, Cleanliness Management, North Hutapaung Village

Abstrak

Desa Hutapaung Utara, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan, merupakan wilayah pedesaan yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan kebersihan lingkungan. Potensi alam desa yang kaya menghadirkan peluang untuk penerapan praktik lingkungan yang berkelanjutan, namun sering kali terkendala oleh rendahnya kesadaran masyarakat dan kurangnya infrastruktur pendukung. Dalam konteks ini, hubungan antara kesadaran lingkungan dan aksi masyarakat menjadi isu yang penting untuk ditelaah. Kesadaran lingkungan mencerminkan pemahaman dan kepedulian individu maupun kelompok terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam. Kesadaran ini, ketika dipadukan dengan aksi kolektif yang terarah, dapat menjadi fondasi yang kuat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Namun, aksi nyata masyarakat sering kali terbatas pada kegiatan insidental seperti gotong royong pada acara tertentu, tanpa adanya kesinambungan atau sistem yang terintegrasi. Selain itu, kurangnya edukasi tentang pengelolaan limbah, minimnya fasilitas, dan lemahnya kebijakan lokal turut menjadi faktor penghambat yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat kesadaran lingkungan masyarakat dan partisipasi mereka dalam pengelolaan kebersihan desa. Melalui pendekatan analitis dan observasi lapangan, penelitian ini mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan aksi kebersihan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat, baik melalui pendekatan berbasis budaya lokal, penyediaan fasilitas, maupun perumusan kebijakan yang lebih inklusif dan responsif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya kesadaran lingkungan dalam mendorong aksi kolektif yang berkelanjutan. Dengan implementasi strategi yang tepat, Desa Hutapaung Utara dapat menjadi contoh sukses pengelolaan kebersihan berbasis masyarakat, sekaligus menciptakan model pembangunan pedesaan yang berorientasi pada keseimbangan antara kepentingan sosial, ekonomi, dan kelestarian lingkungan.

Kata Kunci: Kesadaran Lingkungan; Aksi Masyarakat; Pengelolaan Kebersihan; Desa Hutapaung Utara

Pendahuluan

Desa Hutapaung Utara, yang terletak di Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan, memiliki potensi besar untuk menjadi wilayah yang bersih dan lestari. Keindahan alam dan keberagaman sumber daya alam yang dimilikinya menghadirkan peluang bagi masyarakat untuk menjalankan praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Namun, seperti banyak daerah lain, desa ini menghadapi tantangan yang serius terkait kebersihan dan pengelolaan limbah, yang dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakat dan kelestarian lingkungan (Dahlia et al., 2023).

Kesadaran lingkungan menjadi faktor kunci dalam mendorong aksi kolektif masyarakat untuk menjaga kebersihan dan keindahan desa. Tingkat kesadaran ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, budaya, dan pengaruh eksternal seperti kebijakan pemerintah serta program pengelolaan lingkungan. Dalam konteks ini, pola pikir masyarakat terhadap

pentingnya kebersihan lingkungan tidak hanya mencerminkan kepedulian terhadap estetika, tetapi juga menyangkut kesehatan dan kesejahteraan jangka Panjang (Husain et al., 2023).

Aksi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan sering kali menjadi cerminan dari tingkat kesadaran mereka terhadap lingkungan. Kegiatan seperti gotong royong, pemisahan sampah, dan upaya daur ulang memerlukan pemahaman yang mendalam tentang dampak lingkungan serta dorongan dari struktur sosial yang mendukung. Di sisi lain, kurangnya tindakan nyata sering kali disebabkan oleh hambatan struktural seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya edukasi, dan minimnya dukungan regulasi.

Penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan antara kesadaran lingkungan dan aksi masyarakat di Desa Hutapaung Utara dalam konteks pengelolaan kebersihan. Kajian ini penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keterlibatan masyarakat, serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kebersihan di desa. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta sinergi yang lebih baik antara kesadaran masyarakat dan aksi kolektif yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan (Prima et al., 2021).

Lebih jauh, fenomena yang terjadi di Desa Hutapaung Utara menjadi cerminan tantangan yang dialami oleh banyak komunitas pedesaan di Indonesia. Sebagai bagian dari wilayah dengan kekayaan budaya gotong royong yang tinggi, desa ini sebenarnya memiliki potensi besar untuk menerapkan sistem pengelolaan kebersihan berbasis komunitas. Namun, potensi ini sering kali tidak terealisasi secara optimal akibat berbagai kendala, termasuk minimnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang terintegrasi dan berkelanjutan .

Dalam banyak kasus, aksi kebersihan masyarakat sering kali bersifat sporadis dan kurang terorganisir. Sebagai contoh, kegiatan pembersihan lingkungan biasanya hanya dilakukan saat ada momentum tertentu, seperti peringatan hari besar atau kegiatan yang diprakarsai oleh pemerintah desa. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan mendesak untuk membangun pola pikir yang lebih proaktif dan berkesinambungan terkait kebersihan lingkungan. Kesadaran yang tinggi tanpa aksi nyata berisiko menjadi konsep yang stagnan, sementara aksi tanpa landasan kesadaran sering kali tidak bertahan lama dan kehilangan arah.

Hubungan antara kesadaran lingkungan dan aksi masyarakat juga dipengaruhi oleh dukungan infrastruktur dan kebijakan yang ada. Desa Hutapaung Utara memerlukan fasilitas seperti tempat pembuangan sampah yang layak, akses ke edukasi lingkungan, dan pembinaan teknis dalam hal pengelolaan limbah. Selain itu, regulasi lokal yang mendorong masyarakat untuk terlibat aktif dalam program kebersihan juga menjadi elemen penting. Tanpa kombinasi yang seimbang antara kesadaran, aksi, dan dukungan, upaya pengelolaan kebersihan desa cenderung menemui hambatan yang sulit diatasi (Prayuda et al., 2024).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana kesadaran lingkungan memengaruhi aksi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, baik melalui pendekatan edukasi, penguatan budaya lokal, maupun pengembangan kebijakan berbasis kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, hasil dari kajian ini diharapkan dapat menjadi pijakan untuk menciptakan Desa Hutapaung Utara sebagai model desa yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam keterkaitan antara kesadaran lingkungan dan aksi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan di Desa Hutapaung Utara, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dan observasi di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan melibatkan berbagai informan, termasuk tokoh masyarakat, pemimpin desa, dan warga yang aktif maupun pasif dalam kegiatan kebersihan. Teknik ini bertujuan untuk menggali pandangan, motivasi, serta hambatan yang dihadapi masyarakat dalam mengelola kebersihan lingkungan (Prayuda et al., 2023).

Observasi partisipatif dilakukan dengan mengikuti berbagai aktivitas kebersihan di desa, seperti gotong royong atau pengelolaan sampah rutin. Melalui teknik ini, peneliti dapat memahami dinamika interaksi masyarakat serta praktik nyata yang terjadi di lapangan. Observasi juga membantu mendokumentasikan pola tindakan yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara.

Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan data sekunder dari dokumen resmi desa, seperti laporan kegiatan, peraturan desa, atau data statistik penduduk. Dokumen-dokumen ini memberikan konteks yang lebih luas tentang upaya pengelolaan lingkungan yang telah dilakukan sebelumnya dan hasil yang dicapai.

Analisis data dilakukan secara tematik, dimulai dari pengorganisasian data, pengkodean informasi, hingga penarikan kesimpulan. Pengkodean data dilakukan dengan menyoroti pola-pola keterkaitan antara tingkat kesadaran lingkungan masyarakat dan tindakan nyata dalam pengelolaan kebersihan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, memastikan bahwa data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi saling melengkapi dan mendukung (Prayuda & Tarigan, 2024).

Penelitian ini melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pengumpulan data untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh merepresentasikan kondisi riil di lapangan. Dengan pendekatan yang partisipatif, penelitian ini diharapkan tidak hanya menghasilkan

temuan empiris tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat Desa Hutapaung Utara melalui pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya keterkaitan kesadaran lingkungan dan aksi kolektif (Wulandari & Windarto, 2023).

Selama proses penelitian, peneliti juga berusaha menjaga etika penelitian dengan memastikan bahwa setiap informan memberikan persetujuan untuk berpartisipasi. Penjelasan mengenai tujuan penelitian, manfaatnya, serta perlindungan privasi diberikan kepada setiap informan sebelum data dikumpulkan. Informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi diperlakukan secara rahasia, dan identitas informan tidak akan diungkap tanpa izin (Prayuda et al., 2022).

Proses pengumpulan data dilaksanakan dalam beberapa tahapan untuk memastikan kedalaman analisis. Tahap pertama adalah pengenalan dan pendekatan kepada masyarakat desa untuk membangun kepercayaan. Selanjutnya, wawancara awal dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang tingkat kesadaran lingkungan dan aksi yang telah dilakukan. Tahap ini diikuti oleh observasi partisipatif selama kegiatan kebersihan, yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada di lapangan.

Pada tahap akhir, peneliti melakukan refleksi bersama masyarakat dengan mempresentasikan temuan sementara dan mendapatkan umpan balik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan validitas temuan tetapi juga memberi ruang bagi masyarakat untuk berkontribusi dalam menghasilkan rekomendasi yang relevan dan aplikatif.

Dengan metode yang terintegrasi ini, penelitian diharapkan dapat menjawab pertanyaan mendasar tentang sejauh mana kesadaran lingkungan memengaruhi aksi kolektif masyarakat dalam pengelolaan kebersihan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menawarkan strategi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas kebersihan di Desa Hutapaung Utara, sehingga memberikan dampak positif bagi lingkungan dan kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran lingkungan masyarakat Desa Hutapaung Utara berada pada kategori sedang hingga tinggi. Sebagian besar masyarakat memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terutama terkait dampaknya terhadap kesehatan dan kenyamanan hidup. Kesadaran ini terlihat dari respon mereka terhadap pertanyaan mengenai bahaya limbah dan pentingnya gotong royong dalam menjaga kebersihan desa. Namun, tingkat kesadaran tersebut belum sepenuhnya terimplementasi dalam aksi nyata yang konsisten dan berkelanjutan.

Dalam praktiknya, aksi kebersihan masyarakat masih cenderung dilakukan secara insidental, terutama saat ada dorongan dari pemerintah desa atau organisasi tertentu. Sebagai

contoh, kegiatan bersih-bersih lingkungan sering kali hanya dilakukan menjelang acara besar seperti perayaan adat atau kunjungan pejabat daerah. Sementara itu, dalam kehidupan sehari-hari, kesadaran individu untuk menjaga kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan memilah limbah rumah tangga, masih minim. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat kesadaran yang relatif baik dan penerapan dalam tindakan sehari-hari.

Faktor pendukung utama dari aksi kebersihan di desa ini adalah adanya budaya gotong royong yang masih kuat. Sebagian masyarakat masih tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan bersama, terutama ketika dirancang dalam bentuk kegiatan komunitas. Namun, faktor penghambat yang signifikan adalah kurangnya fasilitas dan infrastruktur pendukung. Desa ini belum memiliki tempat pembuangan sampah yang memadai, dan sistem pengelolaan limbah belum berjalan secara terintegrasi. Akibatnya, sampah rumah tangga sering kali dibuang ke sungai atau dibakar, yang berpotensi merusak lingkungan (Musaid et al., 2019).

Diskusi dengan masyarakat juga mengungkapkan bahwa mereka memerlukan edukasi lebih lanjut terkait pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, seperti teknik komposting atau daur ulang sederhana. Edukasi yang berbasis kebutuhan lokal diyakini dapat memberikan dampak positif, terutama jika melibatkan kelompok-kelompok masyarakat yang aktif, seperti karang taruna atau kelompok ibu rumah tangga. Selain itu, peran pemerintah desa sangat penting dalam menyediakan fasilitas pendukung dan menyusun regulasi yang mendorong partisipasi aktif masyarakat.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kolaborasi antara kesadaran lingkungan, aksi masyarakat, dan dukungan struktural sangat diperlukan untuk mencapai pengelolaan kebersihan yang berkelanjutan di Desa Hutapaung Utara. Masyarakat memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam menjaga kebersihan desa, tetapi mereka memerlukan dorongan yang konsisten berupa fasilitas yang memadai, edukasi yang terarah, dan penguatan budaya kebersihan. Dengan sinergi antara semua elemen ini, Desa Hutapaung Utara dapat menjadi contoh keberhasilan dalam pengelolaan kebersihan berbasis komunitas (Prayuda et al., 2022).



Dari hasil tersebut, dapat ditarik beberapa poin penting mengenai dinamika antara kesadaran lingkungan dan aksi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan di Desa Hutapaung

Utara. Pertama, kesadaran lingkungan masyarakat pada dasarnya telah ada, tetapi belum cukup kuat untuk mendorong tindakan yang berkelanjutan tanpa adanya fasilitasi yang memadai. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pendekatan strategis yang lebih integratif, yang menggabungkan edukasi, penguatan kapasitas masyarakat, dan penyediaan sarana pendukung.

Kedua, budaya gotong royong, meskipun masih eksis, perlu diberdayakan lebih lanjut agar dapat menjadi motor penggerak aksi kolektif yang rutin. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk kelompok kerja berbasis komunitas, seperti "tim kebersihan desa" atau kelompok pemuda lingkungan. Kelompok ini dapat bertugas merencanakan, mengorganisasi, dan mengevaluasi kegiatan kebersihan desa secara berkala. Dengan demikian, budaya gotong royong tidak hanya berlangsung pada momen tertentu, tetapi menjadi bagian dari rutinitas masyarakat (Nurchahyo & Ernawati, 2019).

Ketiga, dukungan dari pemerintah desa dan pihak eksternal, seperti lembaga non-pemerintah atau swasta, menjadi kunci keberhasilan dalam pengelolaan kebersihan. Pemerintah desa dapat berperan aktif dengan mengalokasikan anggaran untuk pembangunan fasilitas pengelolaan sampah, seperti tempat pembuangan sampah terpadu atau bank sampah. Selain itu, regulasi yang jelas mengenai pengelolaan limbah juga diperlukan untuk memberikan kerangka kerja yang mendukung partisipasi masyarakat secara konsisten.

Keempat, edukasi lingkungan yang berkesinambungan harus menjadi prioritas. Pendekatan edukasi yang relevan dan berbasis pada kebutuhan lokal akan lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat. Sebagai contoh, program pelatihan sederhana mengenai pengelolaan limbah organik dan anorganik dapat dilakukan secara berkala. Hal ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat, tetapi juga menciptakan rasa tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan desa (Hartono et al., 2020).

Melalui hasil dan diskusi ini, disimpulkan bahwa sinergi antara kesadaran lingkungan, aksi nyata, dan dukungan struktural sangat diperlukan untuk menciptakan pengelolaan kebersihan yang efektif di Desa Hutapaung Utara. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis komunitas, desa ini memiliki potensi besar untuk menjadi model keberhasilan pengelolaan lingkungan di tingkat pedesaan. Implementasi rekomendasi yang diusulkan dapat menjadi langkah awal menuju terciptanya desa yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan, sekaligus menginspirasi daerah lain untuk mengikuti jejak yang sama.

Kesimpulan

Pengelolaan kebersihan di Desa Hutapaung Utara, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan, mencerminkan pentingnya hubungan antara kesadaran lingkungan dan aksi masyarakat. Kesadaran lingkungan yang tinggi menjadi fondasi penting dalam membangun pola hidup yang peduli terhadap kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. Namun, kesadaran

tersebut harus diiringi dengan aksi nyata yang konsisten agar dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Masyarakat Desa Hutapaung Utara menunjukkan potensi besar untuk terlibat dalam pengelolaan kebersihan yang berbasis komunitas. Tradisi gotong royong yang sudah mengakar dapat menjadi modal sosial yang kuat untuk memperkuat aksi kolektif dalam menjaga kebersihan desa. Kendati demikian, potensi ini sering kali terkendala oleh kurangnya fasilitas, edukasi, dan dukungan kebijakan yang memadai. Ketidakteraturan dalam pelaksanaan kegiatan kebersihan menunjukkan perlunya penguatan pola pikir dan pembiasaan masyarakat terhadap pentingnya kebersihan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (Laheng et al., 2023).

Aksi masyarakat yang berkelanjutan hanya dapat tercipta jika ada sinergi antara kesadaran, dukungan infrastruktur, dan kebijakan lokal yang mendukung. Penyediaan fasilitas yang layak, seperti tempat pembuangan sampah, serta program edukasi lingkungan yang menyeluruh, menjadi faktor penting dalam mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif. Selain itu, regulasi yang jelas dan terarah dapat memperkuat komitmen kolektif dalam menciptakan desa yang bersih dan sehat.

Secara keseluruhan, kesadaran lingkungan yang tumbuh di Desa Hutapaung Utara perlu terus dikembangkan melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Aksi masyarakat yang didorong oleh kesadaran ini dapat menjadi motor penggerak dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan layak huni. Desa Hutapaung Utara memiliki peluang besar untuk menjadi model pengelolaan kebersihan berbasis komunitas yang tidak hanya menginspirasi masyarakat lokal tetapi juga daerah lainnya di Indonesia. Dengan kolaborasi yang baik antara masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait lainnya, desa ini dapat mewujudkan visi sebagai lingkungan yang sehat, bersih, dan Lestari (Lasaiba, 2023).

Daftar Pustaka

- Dahlia, A. B., Jumardi, J., Hujemiati, H., & ... (2023). Sosialisasi dan aksi sosial menjaga kebersihan lingkungan dan kelestarian air sungai. ... *Masyarakat*
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/16238>
- Hartono, S., Ardiana, T. E., Listyono, R., & ... (2020). Pendampingan Pengesahan Pendirian, Nomor Induk Berusaha, dan Penyusunan Laporan Keuangan Amal Usaha Muhammadiyah di Wilayah Kabupaten Ngawi. *Budimas: Jurnal*
<https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/1268>
- Husain, P., Ihwan, K., Risfianty, D. K., & ... (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Konservasi Lingkungan Melalui Penanaman Pohon di Desa Pringgajurang Utara Kecamatan Montong Gading, Lombok *Jurnal Pengabdian*
<https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/view/2939>

- Laheng, S., Aliyas, A., Darmawati, D., & ... (2023). Kampanye Bersih Pantai Dalam Upaya Menciptakan Kesadaran Hidup Sehat Pada Masyarakat Pesisir Desa Santigi. *Jurnal Cendekia* <https://ojs.umada.ac.id/index.php/Jenaka/article/view/224>
- Lasaiba, M. (2023). Optimalisasi Kampanye Kebersihan Lingkungan di Musim Banjir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/908>
- Musaid, S. A., Hariyanti, D., Asrida, W., & ... (2019). Pengurusan Izin Pangan Indutri Rumah Tangga (Pirt) Produk Sagu Tumbu Pada Kelompok Usaha Sagu Tumbu Di Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten *Jurnal Pengabdian* <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JPMJ/article/view/246>
- Nurchahyo, E., & Ernawati, E. (2019). Peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Mabulugo, Kabupaten Buton. *Empowerment: Jurnal Pengabdian* <https://journal.uniku.ac.id/index.php/empowerment/article/view/1940>
- Prayuda, M. S., Gultom, C. R., Purba, N., & ... (2024). FROM AVERSION TO ENGAGEMENT: TRANSFORMING EFL HIGHER EDUCATION STUDENTS' APPROACH TO ENGLISH IDIOMS THROUGH ROLE-PLAYING. ... *Review: Journal of* <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE/article/view/8869>
- Prayuda, M. S., Silalahi, T. S. M., & ... (2022). Translation Of Thematic Structure Of Descriptive Text From Indonesian Into English. ... *Bahasa Indonesia Dan* <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/PENDISTRA/article/view/2365>
- Prayuda, M. S., Sinaga, D. R., & Gultom, C. R. (2023). ENGLISH CONVERSATION TRAINING FOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN KISARAN. *PEDAMAS (PENGABDIAN)* <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/53>
- Prayuda, M. S., & Tarigan, K. E. (2024). ROLE PLAYING STRATEGY IN ENHANCING STUDENTS' IDIOMATIC EXPRESSION MASTERY. *Jurnal Darma Agung*. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/3980>
- Prima, E. P., Wiwin, P. A., Ananda, A. C. P., & ... (2021). Strategi Komunikasi Lingkungan Membangun Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Sungai Jagir. *Prapanca: Jurnal* <http://journal.stikosa-aws.ac.id/index.php/prapanca/article/view/132>
- Wulandari, A., & Windarto, W. (2023). Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah (Analisis KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah* <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/2084>
-